

## ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA ADANYA PENGGUNAAN PEMBAYARAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI NON TUNAI (QRIS) DI KANTIN UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

**Moch Iqbal Romadhon, Hwihanus**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[1222200080@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200080@surel.untag-sby.ac.id) [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)

### ABSTRACT

*This research uses qualitative research methods through interview and observation techniques which aim to understand how UNTAG students use QRIS as a means of payment in the canteen. Respondents to this research include UNTAG students. The research results show that UNTAG students positively support the QRIS digital payment system because they consider it easy, simple and efficient and also easy to trust in its security. Respondents thought they chose QRIS as the main payment method in the canteen. Thus, there are still students who use cash because of its flexibility. The inhibiting factor in implementing QRIS non-cash transactions in the UNTAG canteen is the difficulty of an unstable internet connection, which is a drawback in using QRIS. This research aims to find out what feedback students give regarding the digital payment system (QRIS) in the UNTAG canteen and what obstacles there are in digital transactions (QRIS).*

*Keywords: QRIS , Satisfaction Flexibility, Transactions , Accounting Information System*

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa UNTAG menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin. Responden penelitian ini antara lain mahasiswa UNTAG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UNTAG mendukung positif sistem pembayaran digital QRIS karena dianggap mudah, sederhana dan efisien serta mudah dipercaya keamanannya. Responden mengira mereka memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama di kantin. Dengan demikian, masih ada mahasiswa yang menggunakan uang tunai karena fleksibilitasnya. Faktor penghambat penerapan transaksi nontunai QRIS di kantin UNTAG adalah sulitnya koneksi internet yang tidak stabil menjadi kelemahan dalam penggunaan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana feedback yang diberikan mahasiswa dengan adanya sistem pembayaran digital (QRIS) di kantin UNTAG dan kendala apa saja dalam bertransaksi digital (QRIS)

*Kata Kunci: QRIS, kepuasan, Fleksibilitas, Transaksi , Sistem Informasi Akuntansi*

### Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan teknologi sangatlah maju , dengan seiringnya teknologi yang sangat berkembang pesat . Dalam teknologi ini munculah sistem pembayaran digital yang dinamakan QRIS ( Quick Response Code Indonesian Standard) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tanggal 17 Agustus 2019 , QRIS sendiri dikembangkan menjadi proses

pembayaran atau transaksi yang mudah, efisien dan cepat. Pada saat ini QRIS telah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi. Akan tetapi tidak semua masyarakat bisa menggunakannya, dikarenakan pembayaran digital ini menggunakan gadget untuk mengaksesnya, terutama kalangan lansia yang tidak semua bisa menggunakan gadget. Sistem tersebut telah mengubah kebiasaan masyarakat yang biasanya bertransaksi secara tunai menjadi cashless, dalam hal ini bisa dikatakan yang awalnya dilakukannya pembayaran ataupun transaksi secara tradisional atau manual menjadi online. Saat ini marketplace sudah mulai menggunakan pembayaran dengan system QR-Code, namun tidak semua orang paham dengan system pembayaran ini. Tetapi masih terdapat beberapa tempat yang masih belum menyediakan system pembayaran QR-Code ini. QR-Code atau QRIS berisi sebuah sekumpulan titik-titik hitam yang dapat dilakukan dengan memfoto dengan kamera handphone lalu munculah sebuah jumlah dan jenis transaksi yang dilakukan. QRIS sendiri saat ini sangatlah beragam macamnya yaitu OVO, GOPAY, LinkAja, DANA, BANK (M banking) yang dimiliki oleh masyarakat dan lain sebagainya. QRIS dapat digunakan dari kalangan pedagang kecil hingga merchant di mall. Sistem pembayaran digital ini telah merajalela dimanapun, akan tetapi menggunakan system pembayaran ini harus bersambung dengan internet untuk mengaksesnya. Kantin di UNTAG adalah tempat yang sering dikunjungi oleh para mahasiswa bahkan semua staf bagian kampus seperti dosen dan pegawai kampus. Kantin UNTAG menyediakan makanan dan minuman serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam sistem pembayaran di kantin UNTAG menerapkan metode pembayaran menggunakan QRIS. Dengan adanya metode QRIS, pembeli dapat menggunakan dengan QRIS atau dompet digital yang dimiliki. Berdasarkan penelitian ini mahasiswa di UNTAG terdapat banyak yang telah mempunyai dompet digital yang menunjukkan dompet digital dan QRIS sering digunakan untuk metode pembayaran. Alasan mahasiswa memiliki dompet digital dikarenakan dengan adanya dompet digital lebih praktis dan mudah daripada menggunakan metode pembayaran secara tunai. Pada penelitian ini menggunakan objek mahasiswa UNTAG yang pernah melakukan pembelian di kantin dengan metode pembayaran QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kepuasan mahasiswa adanya pembauran QRIS di kantin UNTAG. Dengan memahami pembayaran metode QRIS apakah memiliki keuntungan atau bahkan sebaliknya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi UMKM untag, pengelola kantin UNTAG untuk menilai pengembalian adanya pembayaran metode QRIS yang berguna untuk meningkatkan kepuasan pelanggan terutama pada mahasiswa.

## 2. Tinjauan Pustaka

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah suatu kode nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh BI (Bank Indonesia) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 17 Agustus 2015. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat dan juga menjaga keamanan saat bertransaksi dengan metode ini. Dengan menggunakan QRIS audiens dapat dengan sangat mudah menggunakannya di berbagai tempat termasuk dalam toko offline maupun online dengan mengandalkan smartphone yang mereka punya dengan cara mengscan kode yang telah tersedia. QR sendiri telah memudahkan audiens untuk melakukan transaksi tanpa adanya kerumitan. Penelitian yang dilakukan oleh R.A. Azzahroo dan S.D. Estiningrum [12] fokus pada preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Penelitian ini menggunakan mengumpulkan data dengan cara metode wawancara kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki preferensi yang tinggi dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayarannya, dengan persepsi mereka yang positif terkait kemudahan penggunaan dan manfaat QRIS. Keputusan Pembelian Keputusan pembelian adalah salah satu perilaku yang konsumen. Keputusan pembelian ini menjadi pembahasan yang sangat relevan untuk memahami apa saja dampak

penggunaan QRIS terhadap mahasiswa kantin UNTAG . Keputusan pembelian adalah konsumen yang berisi mengumpulkan informasi , mempeertimbangkan beberapa aspek , dan membuat Keputusan . tahap yang pertama adalah Keputusan pembelian adalah pengenalan masalah Dimana konsumen mulai menyadari bahwa mereka memerlukan suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan atau masalah yang mereka alami . Tahap yang kedua adalah mencari informasi yaitu konsumen mencari informasi mengenai tentang bagaimana cara mengatasi masalah dan kebutuhannya , para konsumen bisa mencari informasi dari internet , teman , keluarga dll. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi alternatif dimana para konsumen mencari alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan mereka seperti contoh konsumen dapat membandingkan berbagai factor antara lain harga , kwalotas , merek , dan lainnya . Tahap keempat adalah pembelian yaitu konsumen diminta untuk membeli produk setelah mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada . Tahap terakhir yaitu evaluasi pasca pembelian , pada tahap ini konsumen akan mengevaluasi bagaimana pengalaman mereka dengan produk dan layanan yang mereka beli. Dalam hal ini dapat membuat strategi yang lebih baik dan lebih matang lagi agar menjalin hubungan baik dengan pelanggan , dalam hal lain teori ini juga memberikan beberapa factor seperti emosional dan factor psikologisnya . Dengan adanya metode QRIS di kampus dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keputusan pembelian mereka . Persepsi Keamanan Persepsi Keamanan adalah dimana orang memandang suatu layanan ini di nilai bagi mereka aman. Cara pandang merekalah yang berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian , konteks sistem pembayaran digital yang mengacu pada keyakinan dan perasaan pengguna tentang seberapa aman atau terlindungi transaksi dan data pribadi saat mereka menggunakan system tersebut . Hal ini bagaimana kita menangkap tentang kemudahan dan keamanan memengaruhi penggunaan layanan pembayaran digital yang khususnya teknologi QRIS . Efektivitas penggunaan QRIS Efektivitas pengguna QRIS adalah tingkat keberhasilan sistem pembayaran digital yang antaranya yaitu kemudahan dan kecepatan transaksi yang Dimana QRIS sangat efektif dalam mepercepat proses transaksi ataupun pembayaran dengan memindai kode QR suatu transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik saja lebih cepat dari pada transaksi manual yaitu tunai. Yang selanjutnya adalah dapat mengurangi penggunaan uang tunai , sistem ini cukup efektif untuk mendorong masyarakat beralih dari transaksi tunai menjadi transaksi non tunai. QRIS sangat membantu UMKM untuk mengadopsi pembayaran digital tanpa biaya investasi yang besar dan dapat meningkatkan daya saing mereka di era digital saat ini . Namun ada beberapa dampak ataupun tantangan mengenai hal ini yaitu ketergantungan pada infrastuktur digital dan koneksi internet yang stabil , potensi masalah teknis yang dapat mengganggu kelancaran transaksi . Dengan keseluruhan transaksi telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan utamanya yaitu kemudahan , kecepatan dan universalitas transaksi . Sistem ini berhasil mendorong transformasi digital dalam system pembayaran digital dalam system pembayaran Indonesia. Sistem Informasi Akuntansi Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2012) merupakan sumber daya yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya sebagai informasi . Informasi yang diambil digunakan untuk mengambil keputusan . Sementara itu , menurut Wilkinson (2000) sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi pada aktivitas akuntansi . Informasi yang dihasilkan pada sistem informasi akuntansi akan di ambil oleh ahli keputusan untuk menyusun keputusan baik bersifat teknis maupun non teknis hal ini informasi akuntansi bertugas untuk manajemen keuangan , mengelola data transaksi baik data keuangan maupun non keuangan . Sistem Informasi Akuntansi berkaitan dengan hasil transaksi organisasi yang lebih bersifat keuangan .

### **3. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara dan survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Metode penelitian wawancara merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi para responden mengenai feedback yang mereka alami saat melakukam transaksi QR di kantin UNTAG . Dalam penelitian ini dikumpulkannya dari beberapa hasil wawancara yang telah berlangsung dan dilakukan . Memberikan pengetahuan

dan wawasan yang dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Data diperoleh melalui metode wawancara beberapa mahasiswa di kantin UNTAG dan survey lokasi di kantin UNTAG . Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang responden yang dianggap mewakili penelitian ini . Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui responden dengan menggunakan teknik wawancara. Dengan demikian penelitian wawancara adalah dilakukan dengan format percakapan dua orang atau lebih atupun juga bisa dengan diskusi dan melibatkan beberapa pertanyaan . Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling , yaitu teknik yang tujuannya mendapatkan informasi yang kaya dari suatu kasus . Teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu , bukan berdasarkan strata atau daerah melainkan berdasarkan tujuan penelitiannya . (Sugiyono , 2016:85) . Penelitian ini termasuk penelitian Non-Probably Sampling merupakan Teknik yang dapat diambil sampelnya tidak dipilih secara acak . Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau factor yang lain yang sebelumnya sudah direncanakan .

## KERANGKA WAWANCARA

Indikator	Pertanyaan
Persepsi responden penggunaan terhadap pembayaran transaksi digital (QRIS) kantin UNTAG Surabaya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja yang anda ketahui tentang metode pembayaran QRIS ?</li><li>2. Apa saja kendala saat menggunakan metode pembayaran QRIS di kantin UNTAG?</li><li>3. Mengapa banyak mahasiswa menggunakan metode pembayaran QRIS di kantin UNTAG ?</li><li>4. Bagaimana tata cara penggunaan QRIS dalam metode pembayaran di kantin UNTAG?</li><li>5. Bagaimana Tingkat kepuasan anda terhadap penggunaan QRIS di kantin UNTAG?</li><li>6. Menurut anda , apakah staff kantin harus memahami metode pembayaran QRIS ?</li></ol>

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan beberapa narasumber dapat diberikannya uraian tentang penggunaan QRIS pada kantin UNTAG . Dalam penelitian ini , penulis mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh dan mengidentifikasi mengenai masalah dan kendala apa saja yang dialami oleh responden . Hasil yang diperoleh menunjukkan mahasiswa UNTAG banyak menggunakan system pembayaran digital atau dikenal dengan QRIS pada kantin UNTAG dikarenakan menurutnya lebih efisien dan praktis akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami mahasiswa seperti internet yang kurang stabil di area kantin yang bisa membuat mahasiswa tidak dapat mengakses QRIS. Dalam hal ini , Peneliti menunjukan bahwa minat mahasiswa memakai QRIS lebih banyak dibandingkan pembayaran tunai apalagi dengan adanya perkembangan teknologi , mahasiswa

Dari wawancara yang dilakukan oleh ketiga responden ia menanggapi bahwa mereka mengerti apa itu sistem informasi akuntasi non tunai (QRIS) , Ketiga responden memiliki arti yang sama namun dengan bahasa mereka sendiri , selain memahami QRIS ketiga responden menyampaikan dengan adanya sistem pembayaran digital , mereka merasa terbantu dikarenakan QRIS telah mengubah sistem pembayaran tunai menjadi sistem pembayaran digital sehingga transaksi lebih cepat, mudah, dan efisien. Dibalik adanya keuntungan dan kemudahan dalam pembayaran digital, (QRIS) memiliki beberapa kekurangan maupun kendala yakni jaringan atau internet yang tidak stabil ketika penggunaan QRIS digunakan , tempat yang memiliki sinyal yang kurang memadai , ketergantungan pada internet dan keamanan data . Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 telah menggunakan metode dompet digital (QRIS) untuk bertransaksi di kantin , mereka beranggapan dengan adanya sistem pembayaran non tunai (QRIS) telah memudahkan mereka dalam bertransaksi (efisien , simpel dan praktis). Penggunaan QRIS sendiri mempunyai cara untuk mengaksesnya seperti kita harus memiliki aplikasi pembayaran seperti OVO, DANA, GoPay, lalu kita harus mempunyai saldo, memilih tempat yang menyediakan pembayaran metode QRIS dan langkah terakhir yaitu pindah kode QR melalui hp kita sendiri lalu masukkan jumlah nominal yang telah ditentukan . Menurut para responden mereka beranggapan dengan adanya metode pembayaran QRIS dapat membantu mahasiswa dalam bertransaksi , apalagi saat ini banyak mahasiswa yang menggunakan sistem pembayaran digital yang dimana mereka tidak perlu membawa dompet atau uang cash kemana-mana, selain itu dengan adanya sistem pembayaran digital ini (QRIS) juga dapat mempercepat proses transaksi , mengurangi antri panjang pada kasir di kantin. Namun sebagai staff kantin UNTAG perlu dilakukan dengan pemahaman sistem pembayaran digital (QRIS) ini sebagaimana mereka meminimalisir adanya kendala saat bertansaksi QRIS di kantin UNTAG dan membantu ketika mahasiswa mengalami kesulitan saat pembayaran berlangsung . Ketiga responden setuju dengan pernyataan bahwa adanya QRIS di kantin dapat memudahkan bertransaksi , mereka beranggapan juga bahwa sistem pembayaran ini sangat mudah , simpel dan efisien .

#### 5. Simpulan

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat terutama di bidang keuangan , dimana pola transaksi yang dilakukan yang dulunya tunai sekarang menjadi non tunai contohnya metode pembayaran QRIS . Dengan adanya QRIS dapat memudahkan mahasiswa untuk bertransaksi terutama di kantin dimana tempat berlangsungnya transaksi . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan mahasiswa mengenai penggunaan QRIS pada kantin UNTAG . Dengan pendekatan kualitatif melibatkan para mahasiswa yang menggunakan QRIS saat bertransaksi di kantin UNTAG . Wawancara yang dilakukan menunjukkan mayoritas mahasiswa UNTAG sangat menerima dengan adanya pembayaran digital QRIS ini sebagai alat pembayaran di kantin UNTAG . Mereka menganggap dengan menggunakan QRIS itu mudah dan percaya dengan keamanannya selain itu mereka beranggapan bahwa QRIS adalah dompet digital yang dikemas secara simple . efisien dan tidak ribet dan juga mengaksesnya sangat mudah dengan bermodal gadget saja sudah bisa

## Daftar Referensi

- Fauziah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159-1164.
- Pulungan, F. J., Wathan, H., Zuhirsyan, M., & Marpaung, M. (2022). Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 3(2), 130-139.
- Jannatuzzahra, K., Kartika, A. D. P., Susanti, W. F., & Wulansari, A. (2023). Analisis Penerimaan Penggunaan QRIS Di Kantin UPN Veteran Jawa Timur Menggunakan Metode Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(2), 237-245.
- Sava, A. A., Mizoguchi, K. M. U., Hardika, R. A., Luthfyardy, R. N., & Rakhmawati, N. A. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian mahasiswa ITS: Studi kasus kantin pusat ITS. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(1), 98-111.
- Nirwasita, K. S., Jannah, R. K., Situmorang, A. T., & Nurwidya, R. P. (2024). Preferensi mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 42-54.
- Ajrina, D. Z., Apriansyah, M. A. D., Dharmawan, N. D., Putri, N. A. A., Naufaldho, F., Salma, A. H., ... & Anam, A. K. (2024). Peran Teknologi Dalam Transaksi Jual-Beli Di Kantin Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 115-122.
- Shintaro, M. (2024). *PREFERENSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).